

Hubungan Antara Persepsi Koleksi Elektronik Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Digital Di Universitas Islam Indonesia

Anton Risparyanto¹, Syaefudin Ali Akhmad²,

^{1,2}Universitas Islam Indonesia,

E-mail: ¹anton.risparyanto@yahoo.co.id, ²017110424@uui.ac.id,

Abstrak

Hubungan antara koleksi elektronik dan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital, sehingga sumber informasi elektronik dapat diakses dari jarak jauh secara cepat dan mudah. Hal ini perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Nilai *signifikan* hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi; 2) Nilai *signifikan* hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi terhadap kualitas layanan Perpustakaan Digital secara sendirian (*parsial*) maupun bersama (*simultan*). Penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif ini terdiri dari 3 variabel yaitu: Persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan persepsi kualitas layanan Perpustakaan Digital berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent*). Data diambil secara sampling (*probability*) dan dianalisa dengan menggunakan metode uji F serta uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi adalah *signifikan* dengan nilai *probabilitas* ($p=0.000 < 0.05$); 2) Persepsi koleksi elektronik secara sendirian (*parsial*) berhubungan *signifikan* dengan kualitas layanan Perpustakaan Digital dengan nilai *probabilitas* ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$); 3) Hubungan teknologi informasi terhadap kualitas layanan Perpustakaan Digital secara sendirian (*parsial*) tidak *signifikan* dengan nilai *probabilitas* ($p\text{-value} = 0.158 > 0.05$) dan 4) Persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi secara bersamaan (*simultan*) berhubungan *signifikan* terhadap kualitas layanan perpustakaan Digital dengan nilai *probabilitas* ($p\text{-value} 0.002 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Hubungan antara koleksi elektronik dan teknologi informasi adalah *signifikan*; 2) Koleksi elektronik secara sendirian (*parsial*) maupun

Abstract

The relationship between electronic collections and information technology is very influential in improving the quality of digital library services, so that electronic information sources can be accessed remotely quickly and easily. This needs to be done with the aim of finding out: 1) The significant value of the relationship between the perception of electronic collections and information technology; 2) The significant value of the relationship between the perception of electronic collections and information technology on the quality of digital library services alone (partially) or together (simultaneously)? Field research using this quantitative method consists of 3 variables, namely: Perception of electronic collections and information technology as independent variables. While the perception of the quality of digital library services functions as a dependent variable. Data were taken by sampling (probability) and then analyzed using the F test and t test methods. The results of the study showed that: 1) The relationship between electronic collections and information technology is significant with a probability value ($p = 0.000 < 0.05$); 2) Electronic collections alone (partially) are significantly related to the quality of Digital Library services with a probability value ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$); 3) The relationship between information technology and the quality of Digital Library services alone (partially) is not significant with a probability value ($p\text{-value} = 0.158 > 0.05$) and 4) The perception of electronic collections and information technology simultaneously is significantly related to the quality of Digital Library services with a probability value ($p\text{-value} 0.002 < 0.05$). Based on these results, it can be concluded that: 1) The relationship between electronic collections and information technology is significant; 2) Electronic collections both alone and simultaneously are significantly related to the quality of Digital

bersamaan (*simultan*) berhubungan *signifikan* dengan kualitas layanan Perpustakaan Digital. Namun demikian secara sendirian (*parsial*) hubungan teknologi informasi dengan kualitas layanan perpustakaan digital tidak *signifikan*.

Kata kunci:

Persepsi;
kualitas layanan;
perpustakaan digital;
koleksi elektronik dan
teknologi informasi;

Library services. However, the relationship between information technology and the quality of digital library services is not significant.

Key words:

Perception;
service quality;
digital library;
electronic collections and
information technology;

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Digital Universitas Islam Indoensia sebagai salah satu layanan sumber informasi elektronik yang dapat melakukan akses informasi secara mudah dan cepat. Di era 4.0, kualitas layanan Perpustakaan Digital menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Konten digital dapat disimpan, diambil, disajikan, dan disediakan pada perpustakaan digital sehingga dapat diakses secara online oleh penggunanya dari semua tempat (Hoxha et al., 2013). Perpustakaan digital sebagai penyedia koleksi informasi elektronik dapat diakses secara efektif dan efisien dengan menggunakan jaringan dari semua tempat (Xie et al., 2014). Peran perpustakaan digital sebagai tempat akses sumber informasi elektronik secara efisien, praktis, cepat, akurat mempermudah pengguna dalam menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan (Prabowo, 2013). Kualitas perpustakaan digital memberikan kemudahan yang dapat diakses secara cepat, akurat, setiap saat dan dari semua tempat, sehingga sangat efektif dan efisien dalam melayani pengguna.

Koleksi elektronik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kualitas layanan Perpustakaan Digital. Koleksi tersebut dapat diakses secara cepat dan mudah dengan menggunakan media *chatting* secara *online*. Sumber informasi koleksi elektronik sangat produktif (*relevan*) dan berkualitas untuk pengguna Perpustakaan Digital (Khaisar M Khan, 2019). Berbagai jenis koleksi elektronik yang dapat diakses secara *online* seperti *e-resources* (*e-books* dan *e-journal*), *repositori* institusi (skripsi, tesis, disertasi) dan berbagai koleksi buku ajar elektronik sebagai unggulan koleksi digital tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Koleksi elektronik tersebut dapat dijadikan sebagai ujung tombak dalam mewujudkan kualitas layanan perpustakaan digital. Selain itu teknologi informasi seperti perangkat keras (*hardware*), lunak (*software*) dan jaringan *internet* yang menjadi motor penggerak

utama sistem operasi harus dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan perpustakaan digital. Apabila koleksi elektronik dan sistem operasi teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan mudah dan cepat dari semua tempat, maka kualitas layanan perpustakaan digital sesuai dengan harapan pengguna.

Kualitas layanan perpustakaan digital dapat ditingkatkan melalui jenis koleksi elektronik referensi yang dapat diakses secara *online* (Onyeisi et al., 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh peneliti selanjutnya jenis koleksi referensi dapat diakses melalui jaringan internet (Nadhifah, 2020). Selain ketersediaan koleksi elektronik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital (Khaisar M Khan, 2019). Masalah tersebut dilakukan penelitian dengan rumusan masalah 1) Apakah hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi signifikan?; 2) Apakah hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi secara sendirian maupun bersamaan terhadap kualitas layanan perpustakaan digital signifikan?. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Nilai signifikan hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi; 2) Nilai signifikan hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan digital secara sendirian (*parsial*) maupun bersama (*simultan*). Namun demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan terhadap kebijakan pimpinan atau lembaga yang terkait dalam pengembangan konsep kualitas layanan perpustakaan digital melalui peningkatan koleksi elektronik dan teknologi informasi, sehingga dapat diakses secara efektif dan efisiensi dari semua tempat.

B. KAJIAN TEORITIS

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 11 mengenai koleksi dan pasal 20 ayat (1) serta pasal 21 ayat (2) bahwa setiap perpustakaan harus menyediakan sarana teknologi informasi, melakukan akses informasi dan layanan perpustakaan. Peraturan tersebut memberikan ketentuan setiap perpustakaan harus mempunyai koleksi, teknologi informasi dan layanan perpustakaan (Indonesia, 2014). Atas dasar ketentuan itulah peneliti ingin melakukan pengujian hubungan antara koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan dan teknologi informasi. Sehubungan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital maka pengujian koleksi perpustakaan akan peneliti fokuskan pada koleksi elektronik dan teknologi informasi yang digunakan dalam mendukung layanan perpustakaan digital yang berkualitas. Adapun beberapa pengertian yang digunakan dalam pengujian masalah ini seperti , teknologi informasi, kualitas layanan perpustakaan digital dan koleksi elektronik dengan penjelasan sebagai berikut.

Pengertian Kualitas Layanan Perpustakaan Digital

Kualitas dapat diartikan sebagai standar yang sudah terukur dengan berbagai jenis tingkat kelebihannya (Hornby, 2015). Selain itu kualitas dapat diartikan sebagai kelebihan yang dapat diperoleh seorang pelanggan dari pembuat produk sehingga pengguna merasa puas. Layanan perpustakaan digital dinyatakan berkualitas apabila pengguna perpustakaan dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Perpustakaan digital sebagai salah satu layanan alternatif sumber informasi tersimpan dalam database yang dapat diperoleh secara cepat dan mudah, dan tidak memerlukan ruangan sehingga pengguna perpustakaan dapat menemukan sumber informasi

yang dibutuhkan dapat ditemukan secara mudah. Perpustakaan digital adalah perpustakaan di mana koleksi disimpan dalam format digital (bukan cetak, microform, atau media lain) dan dapat diakses dari jarak jauh melalui jaringan *internet*.

Perpustakaan digital juga diartikan sebagai salah satu penyedia sumber informasi elektronik yang dapat diakses secara *online* oleh penggunanya secara cepat dan akurat dari rumah (Xie et al., 2014). Perpustakaan digital sebagai penyedia koleksi elektronik yang dapat diakses menggunakan teknologi informasi secara mudah, cepat dan akurat dari semua tempat tidak mengenal batas waktu (Widayanti, 2015). Peran perpustakaan digital sebagai tempat akses sumber informasi elektronik secara efisien sehingga proses pembelajaran dalam peningkatan ilmu pengetahuan dapat terlaksana secara mudah (Prabowo, 2013). Perpustakaan digital dilengkapi infrastruktur komunikasi teknologi tercanggih sehingga dapat menyediakan sumber informasi dalam *platform* digital. Perpustakaan digital selalu menyajikan berbagai jenis konten digital secara lengkap sehingga dapat diakses oleh penggunanya secara mudah. Macam koleksi yang tersedia diantaranya buku teks, jurnal, prosiding dan tugas akhir (Risparyanto, 2019). Merujuk uraian di atas dapat disimpulkan sebagai definisi operasional bahwa kualitas layanan perpustakaan digital mempunyai keunggulan koleksi digital dapat diakses secara mudah, cepat dan akurat dari semua tempat tidak mengenal batasan waktu sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan secara efektif dan efisien.

Infrastruktur Perpustakaan Digital

Infrastruktur perpustakaan digital terdiri dari berbagai komponen yang saling menjalin kerjasama dalam melakukan layanan informasi terhadap penggunanya sehingga terbentuk suatu organisasi pengelola perpustakaan yang bertugas menentukan suatu kebijakan; tersedianya konten sebagai koleksi perpustakaan yang harus dilayankan; adanya

layanan kepada pemakai perpustakaan sehingga informasi dapat disebarluaskan dan pengguna perpustakaan yang akan memanfaatkan jasa informasi yang tersedia di perpustakaan. Adapun yang dimaksud dengan konten yaitu menyangkut koleksi dalam bentuk format digital, kualitas data, tersedianya meta data bahkan berbagai koleksi yang dikemas dalam media digital. Sedangkan yang dimaksud pengguna yaitu terjadinya interaksi antara pengguna dan digital library. Peneliti selanjutnya menambahkan bahwa dimensi perpustakaan digital diantaranya: staf sebagai pengelola; sumber informasi; teknologi informasi dan pengguna ingguna (Sun & Yuan, 2020).

Dimensi Kualitas Layanan Perpustakaan dan Karakteristiknya.

Merujuk alat ukur model *LibQUAL* yang telah dikelompokkan menjadi 4 dimensi seperti (kinerja, ruang perpustakaan, kontrol pencarian dan akses) informasi dalam melakukan penilaian kualitas layanan perpustakaan (Gómez-Cruz et al., 2020). Adapun karakteristik alat ukur yang dapat diadopsi untuk mengukur kualitas layanan perpustakaan digital yaitu: 1) Pengguna dapat melakukan akses sumber informasi elektronik dari semua tempat secara cepat dan murah melalui suatu web sesuai dengan kebutuhan (Kiriri, 2019). Selanjutnya juga dikemukakan sumber informasi elektronik dapat diakses secara efektif dan efisien dari ((LibQual, 2021) dan 2) Sistem *browsing* yang terdiri web, jaringan *internet*, *search engine* dan OPAC.

Pengertian Koleksi Elektronik

Secara umum koleksi elektronik sebagai sumber informasi perpustakaan yang ketersediaannya dikemas dengan menggunakan media digital. Konten koleksi tersebut dikemas dalam bentuk digital sehingga dapat dikomunikasikan kepada setiap pengguna perpustakaan dengan menggunakan teknologi komputer, situs web seperti email dan tempat *chatting online* melalui suatu jaringan internet (Thanuskodi, 2012). Ketersediaan koleksi

digital di perpustakaan dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : (i) Digitalisasi, konversi kertas dan media lain dalam koleksi yang ada ke bentuk digital (ii) Akuisisi karya digital asli yang dibuat oleh penerbit dan sarjana. Item contoh adalah buku elektronik, jurnal, dan kumpulan data. (iii) Akses ke materi eksternal yang tidak diadakan sendiri dengan memberikan petunjuk ke situs web, koleksi perpustakaan lain, atau server penerbit (Mishra, 2016). Berdasarkan uraian di atas koleksi elektronik dapat didefinisikan operasional sebagai sumber informasi yang berbentuk elektronik terdiri dari dari (jurnal, buku ajar, buku referensi, kamus, prosiding, majalah) yang dapat diakses melalui jaringan internet dari semua tempat tidak mengenal batas waktu sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai bahan literatur .belajar

Jenis dan Karakteristik Koleksi Elektronik

Jenis koleksi tersebut tersedia di perpustakaan di antaranya jurnal, buku, abstrak, majalah, tugas akhir, katalog, referensi database (indek) dan udi visual (Akpojotor, 2016). Selanjutnya dikemukakan bahwa jenis koleksi elektronik yang digunakan pengguna perpustakaan tersebut sebanyak 71.66%, databases 20.77%, e-journal 23.82%, E-articles/e-reprints 18.19%, E-books 13.85%, e-newsgroups/magazine 7.79%, E-these/dissertation 11.25% dan lainnya 4.33% (Fayyaz Mohsin et al., 2014). Jenis informasi elektronik tersebut terkumpul dalam basis data tersebut seperti teks *e-book*, jurnal elektronik, koleksi gambar, multimedia dalam bentuk CD, tape, internet, e-jurnal, diskusi elektronik, berita elektronik. *E-resources* sebagai koleksi elektronik tersedia dalam media digital (Wikoff, 2012). Buku elektronik (*e-books*) yang disediakan dengan menggunakan media digital sehingga dapat dibaca melalui layar computer sesuai dengan kapasitas penyimpanannya (Lasa Hs & Suciati, 2017).

Pengertian Teknologi Informasi

Pesatnya kemajuan teknologi informasi yang dapat diimplementasikan di berbagai bidang,

memungkinkan manusia dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Peran teknologi informasi dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan masalah kapitalisasi pasar dan penyesuaian operasional yang pada gilirannya mengarah pada kinerja kompetitif (Mikalef & Pateli, 2017) the present study seeks to empirically explore the relationship between IT-enabled dynamic capabilities and competitive performance. By drawing upon recent thinking in the strategy and IT management literatures, this paper argues that the impact of IT-enabled dynamic capabilities on competitive performance is mediated by organizational agility. Using survey data from 274 international firms and by applying structural equation modelling (SEM. Teknologi informasi tidak mengenal jarak geografis, waktu dan tempat sehingga bukan lagi faktor penentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hubungan antara manusia atau lembaga, tempat geografis, siang dan malam dapat diintegrasikan menjadi satu sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara cepat dan mudah.

Teknologi informasi merupakan kegiatan seperangkat alat yang mempunyai kapasitas dalam melakukan proses data atau informasi, baik secara sistemik maupun *sporadis*, dapat diaplikasikan pada produk maupun pada proses (Victoria, 2019) the expansion of business supply chains needed more advanced communications technologies to enable organizations to manage them properly. With each advance in ICT and each expansion of business operations, the tight relationship between ICT and business growth has become even more important. This chapter provides an introduction to the various systems and technologies that are being used to manage modern global businesses and their supply chains. Since there are myriad different systems and technologies available to industry today, a single chapter does not provide sufficient space for an in depth discussion of any of them. What the chapter does attempt to do is introduce the reader to the

various technologies that are currently being used by industry to manage their extended business (basic and advanced sections. Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang banyak dikonsumsi oleh pengguna perpustakaan telah diintegrasikan menjadi satu sistem informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pekerjaan yang dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Teknologi informasi merupakan suatu kesatuan rangkaian sistem yang dapat mengambil, mengumpulkan, menganalisis, melaporkan, dan menyebarkan informasi (Susanto & Meiryani, 2019). Teknologi komputer mempunyai kemampuan dapat melakukan integrasi berbagai multimedia seperti (animasi, audio visual, sistem layanan) menjadi satu dalam suatu medium (Situmorang, 2013), 2013). Merujuk berbagai uraian di atas definisi teknologi informasi dapat dioperasionalkan sebagai seperangkat sistem dengan *infrastruktur* yang terdiri *software* dan *hardware* seperti (komputer, jaringan, sistem operasi, manusia) mempunyai kemampuan dalam mengumpulkan, mengolah, memelihara serta menyebarkan informasi dengan menggunakan jaringan internet sehingga informasi dapat diakses secara efektif dan efisien dari semua tempat pada setiap saat.

Infrastruktur dan Tipologi Teknologi Informasi

Merujuk berbagai definisi di atas *infrastruktur* teknologi informasi terdiri dari beberapa unsur di antaranya: 1) Perangkat keras; 2) Perangkat lunak; (3) Jaringan 4) Sistem informasi dan 5) Manusia (*malware*). *Infrastruktur* ini sependapat dengan penulis lain yang tersusun dari unsur-unsur seperti: 1) Perangkat keras; 2) Sistem informasi; 3) Otomatisasi kantor dan industri; 4) Teknik dan desain komputer; 5) Otomatisasi bidang tertentu dan 6) Sumber daya multimedia (Victoria, 2019). Teknologi Informasi yang *relevan* memiliki tipologi sebagai berikut : 1) Teknologi yang terkait dengan perencanaan (teknologi informasi; metodologi teknologi informasi dan penyusunan rencana induk informatika, pemodelan data dan proses);

2) Teknologi yang terkait dengan pengembangan sistem seperti (metodologi pengembangan sistem dan manajemen proyek, pengujian program dan metodologi debugging, teknik analisis sistem, teknik desain sistem, teknik desain database dan teknik pemrograman); 3) Teknologi pendukung perangkat lunak seperti (sistem operasi, monitor kinerja, bahasa pemrograman, generator aplikasi); 4) Teknologi yang berhubungan dengan proses dan operasi produksi-PCP yaitu (perencanaan kapasitas, manajemen kinerja, dan 5) Teknologi yang terkait dengan dukungan perangkat keras seperti (komputer, jaringan internasional dan local, koneksi *mikro-mainframe*, *mikrokomputer*, arsitektur RISC dan stasiun *grafis*).

Hipotesa Penelitian

Terdapat berbagai asumsi yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian hubungan persepsi antara koleksi elektronik dan teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan digital diantaranya sebagai berikut:

H1: Hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi signifikan

H2: Hubungan antara persepsi koleksi elektronik terhadap kualitas layanan perpustakaan digital secara sendirian signifikan

H3: Hubungan antara teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan digital secara sendirian signifikan

H4: Hubungan antara persepsi koleksi elektronik dan teknologi informasi secara bersamaan terhadap kualitas layanan perpustakaan digital signifikan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 152 dari 245 populasi menggunakan perpustakaan digital Unmiversitas Islam Indonesia yang diambil secara acak dengan menggunakan metode sampling *probability*. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur hasil penjabaran dari setiap

variabel penelitian: (1) Persepsi koleksi elektronik dikelompokkan menjadi tiga yang mencakup, buku, terbitan berseri (berkala) dan repositori seperti (skripsi, tesis, disertasi); (2) variabel teknologi informasi yang terdiri tiga dimensi seperti (jaringan, sistem operasi/aplikasi dan perangkat keras) dan (3) variabel kualitas layanan perpustakaan digital dengan karakteristik dapat diakses secara cepat dan mudah sehingga dapat memberikan layanan kepada pengguna dengan baik. Data hasil pengukuran yang dinyatakan valid dianalisa melalui uji hipotesis F dan uji hipotesis t yang berguna menentukan nilai signifikanserta persamaan regresi linier berganda $Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_0$ dan Inteprestasi data dalam pengambilan nilai signifikan *probabilitas* sebagai kesimpulan dilakukan dengan ketentuan, apabila nilai hitung signifikan uji F atau t lebih kecil dari pada 0.05 atau (0.05 Sig) dinyatakan signifikan. Begitu sebaliknya apabila nilai signifikan F atau t hitung lebih besar dari pada 0.05 atau (0.05 Sig) maka dinyatakan tidak signifikan. Untuk mengetahui besarnya korelasi pengaruh pengaruh koleksi elektronik dan teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan digital dengan menggunakan uji determinan (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Digital sebagai salah satu layanan sumber informasi online yang dapat diakses setiap saat dari semua tempat. Kualitas layanan Perpustakaan Digital ditentukan oleh ketersediaan koleksi elektronik yang tersedia dan teknologi informasi sebagai sarana pendukungnya. Berdasarkan hasil uji *reliabilitas* maupun validasi dan dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat diperoleh hasil nilai setiap pengukuran dari statistik deskriptif, persamaan regresi linier berganda, besarnya sumbangan relatif dan nilai signifikan melalui Uji t, besarnya sumbangan efektif serta nilai signifikan melalui uji F dan uji *determinasi* (R^2).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengukuran yang dinilai dengan indikator skor nilai 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju dan 5 = sangat setuju dari masing-masing setiap variabel maka diperoleh nilai seperti tampak pada tabel 1 statistik deskriptif dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min	Max	N
a. Kualitas Layanan Perpustakaan digital	76,7933	9,94434	41	95	152
b. Teknologi informasi	77,6600	8,35683	53	95	152
c. Koleksi Elektronik	32,8067	4,23424	21	40	152

Sumber : Data Primer Hasil Olahan SPSS, Tahun 2023

Variabel Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital nilai *mean* 32,8067, standar deviasi 4,23424, nilai *maximum* 40 kual jelek layanan perpustakaan menunjukkan sangat baik, *minimum* 21 sangat kurang baik; b) Variabel Teknologi Informasi dengan nilai *mean* 77,6600, standar deviasi 8,35683, nilai *maximum* 95 menunjukkan aktivitas kegiatan sangat baik, *minimum* 53 dalam keadaan sangat kurang baik. c) Variabel Koleksi Elektronik dengan nilai *mean* 76,7933, standar deviasi 9,94434, nilai *maximum* 95 menunjukkan kompetensi pustakawan sangat baik, *minimum* 41 dalam keadaan sangat kurang baik.

Uji Regresi Linier Berganda

Baik dan buruknya operasional kualitas layanan perpustakaan digital secara sendirian (*parsial*) atau bersamaan (*simultan*) dapat ditentukan oleh sarana teknologi informasi dan ketersediaan koleksi elektronik yang dapat diakses secara mudah oleh pengguna perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji analisis of varians seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* hubungan antara ketiganya tersebut dapat digambarkan melalui persamaan linier regresi berganda $Y = 0,150X_1 - 0,074X_2 + 27,017$ dengan penjelasan

sebagai berikut:

X1: Ketersediaan koleksi elektronik

X2: Teknologi informasi

Y : Kualitas layanan Perpustakaan Digital

Makna persamaan linier regresi berganda tersebut dengan penjelasan di antaranya sebagai berikut:

- Nilai 27,017 berfungsi sebagai konstanta kualitas layanan Perpustakaan Digital selalu tetap dengan ketentuan dengan sarana ketentuan teknologi informasi yang digunakan untuk operasional dan ketersediaan koleksi elektronik yang diakses oleh pengguna perpustakaan tidak mengalami perubahan sehingga sama dengan nol.
- Koefisien 0,150 dapat memberikan peningkatan kualitas layanan Perpustakaan Digital 0,150 apabila ketersediaan koleksi elektronik mengalami peningkatan satu kali dengan ketentuan teknologi informasi yang digunakan sebagai sarana akses sumber informasi elektronik tetap tidak mengalami perubahan sama dengan konstan.
- Angka -0,074 dapat dimaknai sebagai koefisien nilai teknologi informasi yang berfungsi sebagai sarana operasional Perpustakaan Digital tidak akan menurunkan sebesar 0,074 dengan ketetapan ketersediaan koleksi elektronik selalu tetap atau tidak mengalami perubahan sama dengan nol.

Tabel 2 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27,017	3,228		8,369	,000		
1 Teknologi Informasi	-,074	,052	-,145	-1,419	,158	,596	1,678
Koleksi Elektronik	,150	,044	,352	3,436	,001	,596	1,678

Dependent Variable: Kualitas Pelayanan

Sumber : Data Primer Hasil Olahan SPSS, Tahun 2023.

Nilai Signifikan Hubungan Antara Koleksi Elektronik Dengan Teknologi Informasi.

Dalam memenuhi kebutuhan sumber informasi secara online, kualitas layanan Perpustakaan Digital dapat dipengaruhi oleh hubungan antara ketersediaan koleksi elektronik dan sarana teknologi informasi yang digunakan. Hubungan tersebut sangat ditentukan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan pada setiap variabel.

Tabel 3 Correlations

Keterangan		Teknologi Informasi	Koleksi Elektronik
Pearson Correlation	Teknologi Informasi	1.000	.636
	Koleksi Elektronik	.636	1.00
Sig. (1-tailed)	Teknologi Informasi	.	.000
	Koleksi Elektronik	,000	
N	Teknologi Informasi	152	152
	Koleksi Elektronik	152	152

Berdasarkan hasil pengukuran hasil uji hipotesis hubungan kedua variabel tersebut seperti tampak pada tabel 3 *correlations* menunjukkan bahwa *pearson correlation* 0,636 dan nilai *probabilitas signifikan p-value* 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$) yang menyatakan hipotesis diterima, sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat hubungan *signifikan* antara ketersediaan koleksi elektronik dan sarana teknologi informasi. Hal

ini terjadi karena ketersediaan koleksi elektronik yang berupa koleksi digital harus diakses dengan menggunakan *software* dan *hardware infrastruktur* teknologi informasi yang didukung oleh jaringan *internet*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa teknologi informasi telah memberikan kemudahan akses sumber informasi elektronik pada Perpustakaan Digital (Widayanti, 2015).

1). Nilai Signifikan Hubungan Sendirian Koleksi Elektronik Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Digital.

Persepsi ketersediaan koleksi elektronik menurut mahasiswa yang dijadikan responden penelitian mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital (*Digital Library*). Secara sendirian hubungan ketersediaan koleksi elektronik sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan digital, sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan relatif, yaitu besarnya sumbangan ketersediaan koleksi elektronik secara sendirian dalam memberikan kualitas layanan Perpustakaan Digital sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan secara *online*. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, ketersediaan koleksi elektronik seperti (*e-books, e-journal, tugas akhir, makalah* maupun *majalah*) tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan digital. Hal ini seperti ditunjukkan pada tabel 2 *coefficients* dengan sumbangan relatif sebesar 0.150 kearah kanan yang bernilai positif sehingga dapat

dimaknai bahwa setiap terjadi penambahan koleksi elektronik sebesar satu kali maka kualitas layanan Perpustakaan Digital mengalami kenaikan 0.150 dengan ketentuan teknologi informasi tetap atau sama dengan nol. Selain bernilai positif, ketersediaan koleksi elektronik juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan Perpustakaan Digital dengan ditemukannya perolehan t hitung 3.436 dan nilai *probabilitas signifikan p-value* 0.001 lebih kecil dari pada 0.05 ($p\text{-value} = 0.001 < 0.05$) seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga koleksi elektronik secara sendirian (*parsial*) berpengaruh signifikan kualitas layanan Perpustakaan Digital.

Nilai signifikan hubungan kedua variabel tersebut di atas terwujud karena jenis koleksi elektronik yang tersedia didalam basis data tersedia dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Jenis koleksi elektronik yang tersedia dalam bentuk digital tersebut seperti *teks e-book*, jurnal elektronik, koleksi gambar, multimedia dalam bentuk CD, tape, *internet*, e-jurnal institusi, diskusi elektronik, berita elektronik. *E-resources* sebagai koleksi elektronik tersedia dalam media digital (Wikoff, 2012). Koleksi elektronik dapat diakses secara *online* oleh penggunanya secara cepat dan akurat dari semua tempat (Xie et al., 2014). Koleksi elektronik (*e-books*) tersebut dapat dibaca melalui layar komputer sesuai dengan kapasitas penyimpanannya (Lasa Hs & Suciati, 2017). Selain itu koleksi elektronik (*e-resource*) juga dapat diakses secara efisien, praktis, cepat, akurat sehingga proses belajar mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan lebih mudah (Prabowo, 2013).

2). Nilai Signifikan Hubungan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Digital.

Secara sendirian teknologi informasi mempunyai hubungan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital.

Jaringan internet dan organisasi virtual organisasi virtual sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital (Hoxha et al., 2013). Namun demikian berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana terlihat pada table 2 *coefficients* menunjukkan bahwa perolehan t hitung -1.419 dengan nilai probabilitas 0.158 lebih besar dari 0.05 ($p\text{-value} = 0.158 > 0.05$) sehingga dapat dinyatakan hipotesis ditolak. Hasil ini dapat dimaknai bahwa secara sendirian (*parsial*) hubungan teknologi informasi dan kualitas layanan Perpustakaan Digital tidak *signifikan*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi digital dan jaringan komputer telah menyediakan pengelolaan informasi yang dapat diakses secara cepat dan efisien sehingga sangat mendukung keberhasilan layanan Perpustakaan Digital (Bansode & Shinde, 2019). Peneliti yang lain juga mengemukakan teknologi informasi sangat membantu sekali dalam meningkatkan layanan yang lebih baik dan efisien terhadap pengguna perpustakaan (Pathak, 2021). Perbedaan hasil ini juga didukung oleh peneliti selanjutnya bahwa teknologi desain fitur web yang digunakan untuk interaksi pengguna sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perpustakaan Digital (Li & Liu, 2019) as user interaction with: information resource; interface; and, tasks. DL evaluation is considered from the user's perspective and defined as users' perception of DL performance from different perspectives, including the support of DL's interaction design to user interaction (labeled as interaction-design-based (IDB).

Hasil tidak signifikan ini menjadi temuan khusus ditempat penelitian yang disebabkan oleh beberapa faktor teknologi informasi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan digital yaitu kurangnya ketrampilan dan pemahaman sumber daya manusia (pustakawan) yang merupakan salah satu bagian bagian infrastruktur dalam bidang teknologi informasi

sehingga sehingga sehingga operasional perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) tidak dapat berjalan maksimal. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh, karena komponen perpustakaan digital dalam menjalankan fungsinya saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya (Hoxha et al., 2013). Selain itu komponen teknologi informasi juga dipengaruhi oleh infrastruktur, sumber daya, kebijakan finansial konten dan aplikasi yang digunakan (Anshori, 2019). Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran teknologi informasi harus dimaksimalkan melalui peningkatan sumber daya pustakawan.

3). Nilai Signifikan Hubungan Bersama Koleksi Elektronik dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Digital.

Di era 4.0 kemudahan akses sumber informasi elektronik sangat dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Kemudahan akses sumber informasi tersebut dapat dilakukan melalui kualitas layanan Perpustakaan Digital. Terdapat dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan tersebut yaitu teknologi informasi dan ketersediaan koleksi elektronik. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian antara teknologi informasi dan ketersediaan koleksi elektronik secara bersamaan (*simultan*) mempunyai hubungan signifikan dengan kualitas layanan perpustakaan hal ini seperti terlihat pada tabel 4 ANOVA yang menunjukkan perolehan F hitung 6.393 dengan nilai *probabilitas* 0.002 lebih kecil dari pada 0.005 ($p\text{-value} = 0.002 < 0.05$) ketentuan yang menyatakan hipotesis diterima.

Tabel 4 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	213,772	2	106,886	6,393	,002 ^b
Residual	2457,621	147	16,719		
Total	2671,393	149			

Sumber : Data Primer Hasil Olahan SPSS, Tahun 2023

Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketersediaan koleksi elektronik dan teknologi

informasi secara bersamaan (*simultan*) hubungan signifikan sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital. Hasil ini sejalan penelitian terdahulu bahwa teknologi informasi komputer yang dilengkapi dengan *interface* sangat bermanfaat dalam melakukan pencarian, penyimpanan, pengaturan dan pendistribusian koleksi elektronik terhadap pengguna Perpustakaan Digital (Sun & Yuan, 2012).

Tabel 5 Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,283 ^a	,080	,068	4,08883	2,290

Sumber : Data Primer Hasil Olahan SPSS, Tahun 2023

Selain berpengaruh signifikan, koleksi elektronik dan teknologi informasi secara bersama (*simultan*) juga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan Digital. Besarnya kontribusi tersebut 8% seperti tampak pada tabel 5 model summary. Walaupun kontribusinya sangat kecil, namun demikian sangat berarti sekali dalam melakukan operasional perpustakaan digital, karena keberadaan perpustakaan digital sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber informasi *online* dan infrastruktur teknologi informasi dengan dukungan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor pendukungnya. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri (komputer, jaringan, sistem operasi) yang dibangun dan dimanfaatkan oleh manusia berguna untuk mengumpulkan, mengolah, memelihara serta menyebarkan informasi sehingga informasi dapat diakses secara efektif dan efisien (Fox, 2013).

E. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Hubungan antara koleksi elektronik dan teknologi informasi adalah *signifikan*, hal ini berimplikasi bahwa apabila nilai korelasi hubungan antara kedua variable besar maka hubungannya

semakin kuat begitu sebaliknya nilai korelasi kecil maka semakin lemah; 2) Koleksi elektronik secara sendirian (*parsial*) maupun bersamaan (*simultan*) berhubungan *signifikan* dengan kualitas layanan Perpustakaan Digital. Namun demikian secara sendirian (*parsial*) hubungan teknologi informasi dengan kualitas layanan perpustakaan digital tidak *signifikan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa koleksi elektronik mempunyai peran sangat penting dalam menentukan kualitas layanan Perpustakaan Digital, begitu juga sebaliknya teknologi informasi secara sendirian (*parsial*) tidak berhubungan dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital.

b. Saran

Merujuk hasil kesimpulan di atas yang menunjukkan bahwa, hanya variabel koleksi elektronik yang secara sendirian (*parsial*) maupun secara bersamaan (*simultan*) mempunyai hubungan *signifikan* dalam meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Digital, sedangkan teknologi informasi tidak *signifikan* korelasinya, maka peneliti menyarankan pada Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia untuk: 1) Selalu mempertahankan keberadaan koleksi elektronik; 2) Meningkatkan dan mengusahakan berbagai sarana prasarana teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai alat dalam peningkatan kualitas layanan Perpustakaan Digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

Akpojotor, L. O. (2016). Awareness and usage of electronic information resources among postgraduate students of library and information science in Southern Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 9(1), 1–23. <http://digitalcommons.unl.edu>

Anshori, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100.

Bansode, N. N., & Shinde, M. G. (2019). Impact of New Technologies in the Digital Libraries. *Journal of Advancements in Library Sciences*, 6(1), 279–283. www.stmjournals.com

Fayyaz Mohsin, S., Khatoon, S., & Atique Usman Librarian, S. (2014). Use of E-Resources by the Faculty Members of Sir Sayyed College Aurangabad: a Case Study. In *International Research: Journal of Library & Information Science* | (Vol. 4, Issue 2).

Fox, R. (2013). Information technology: An introduction for today's digital world. In *Information Technology: An Introduction for Today's Digital World*. CRC Press Taylor & Francis Group.

Gómez-Cruz, M. E., Harari-Betancourt, V., & Vergara-Mendoza, G. (2020). Quality indicators and user satisfaction in university libraries. *Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 102230. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102230>

Hornby, A. S. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (9th ed.). Oxford University Press.

Hoxha, J., Razum, M., & Brahaj, A. (2013). Defining Digital Libraries. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 8092 LNCS (June 2014), 1–8. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40501-3_3

Lasa Hs., & Suciati, U. (2017). *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Calpulis.

Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Iqra*, 06(2), 52–58. <https://doi.org/10.1021/ac9024818>

Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional. www.perpusnas.go.id

Khaisar M Khan, A. K. S. S. K. R. (2019). User ' s Satisfaction on Library & Information Resources , facilities and Services : A User ' s Satisfaction

- on Library & Information Resources , facilities and Services : A Case Study in Vidyavardhaka First Grade College , Mysuru. *National Conference on Library in the Life of User, March*, 1–21. <https://www.researchgate.net/publication/332104337>
- Kiriri, P. N. (2019). Reliability And Validity Of A Libqual Scale: A Case Of A Private University In Kenya. *DBA Africa Management Review*, 9(1), 52–68. <http://journals.uonbi.ac.ke/damr/article/view/1090>
- Li, Y., & Liu, C. (2019). Information Resource, Interface, and Tasks as User Interaction Components for Digital Library Evaluation. *Information Processing and Management*, 56(3), 704–720. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2018.10.012>
- LibQual. (2021). *What is LibQUAL*.
- Mikalef, P., & Pateli, A. (2017). Information technology-enabled dynamic capabilities and their indirect effect on competitive performance: Findings from PLS-SEM and fsQCA. *Journal of Business Research*, 70, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.09.004>
- Mishra, R. K. (2016). Digital Libraries: Definations, Issues, and Challanges. *Innovare Journal of Education*, 4(3), 1–3.
- Nadhifah, K. (2020). Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 1003. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.40985>
- Onyeisi, O. F., Ajisafe, S. U., & Toyese, O. T. (2019). Evaluation of User's Satisfaction with Reference Services in Selected Federal University Libraries in Southeastern Nigeria. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v3i2.10326>
- Pathak, S. (2021). The Effect/Impact of Information Communication Technology in Library Services. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 9(2), 2320–2882. www.ijcrt.org
- Prabowo, T. (2013). Mengenal Perpustakaan Digital. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(February), 103–113. <https://www.researchgate.net>
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan Bimbingan Literasi dan Sumber Informasi Perpustakaan Bagi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tugas Akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Situmorang, R. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch. *IERI Procedia*, 2, 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>
- Sun, J., & Yuan, B. (2020). *Pengembangan dan Karakteristik Perpustakaan Digital sebagai Perpustakaan Cabang*. 2(2012), 5–9.
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). The future of information technology. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(6), 305–308. <https://doi.org/10.5840/jis2013251/28>
- Thanuskodi, S. (2012). Use of E-resources by the Students and Researchers of Faculty of Arts, Annamalai University. *International Journal of Library Science*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.5923/j.library.20120101.01>
- Victoria, A. (2019). Information Technology. *Lecture Notes in Logistics, February*, 165–190. https://doi.org/10.1007/978-3-319-92447-2_8
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579>
- Wikoff, K. (2012). *Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide*.

Libraries Unlimited. e-resource perpusnas.
go.id

Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2014). Digital Library Evaluation Criteria: What do Users Want? *Journal of the Korean BIBLIA Society for Library and Information Science*, 25(1), 5–18. <https://doi.org/10.14699/kbiblia.2014.25.1.005>

